

## **PENGARUH SEKTOR-SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

**Stefen Yustinus Aneldus<sup>1</sup>**

**Made Heny Urmila Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail: [stevenaneldus@gmail.com](mailto:stevenaneldus@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sektor pariwisata Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Kabupaten Manggarai Barat lebih meningkatkan sektor pariwisatanya dari sektor bahari sedangkan pariwisata sektor budaya dan alamnya kurang untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dinas-dinas terkait. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis jalur melalui bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

**Kata kunci:** *Jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi*

### **ABSTRACT**

*West Manggarai Regency tourism sector is one sector that has the potential to be developed to increase local revenue and West Manggarai Regency economic growth. West Manggarai Regency has increased its tourism sector more than the maritime sector while its cultural and natural tourism sector is not developed enough. This study aims to determine the effect of the number of tourist visits, length of stay of tourists, and hotel occupancy rates on local original income and economic growth in West Manggarai Regency. The data used in this study are secondary data obtained from related agencies. The data obtained is then processed by path analysis through SPSS assistance. The results of this study conclude that the number of tourist visits, length of stay of tourists, and hotel occupancy rates have a positive and significant effect on local income, while the number of tourist visits has a positive and significant effect on economic growth in West Manggarai Regency, length of stay of tourists and hotel occupancy rates have a positive effect and not significant to the economic growth of West Manggarai Regency. Regional original income has a positive and significant effect on economic growth in West Manggarai Regency.*

**Keywords:** *Number of tourist visits, length of stay of tourists, hotel occupancy rates, local revenue, economic growth*

## **PENDAHULUAN**

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbarui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah diharapkan mampu untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada di wilayah mereka masing-masing, dengan berbagai regulasi yang ada, maupun dengan tata cara penyelesaian masalah yang lain, dan inilah yang disebut juga otonomi daerah atau desentralisasi (Musyawwiri, 2019).

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait masalah pembiayaan dan pengelolaan penerimaan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri atas penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Artana, 2015). Peningkatan sektor pariwisata dapat merupakan salah satu cara atau untuk meningkatkan PAD juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Udayantini, dkk 2015).

Menurut Taufik (2015) pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting, terutama bagi suatu daerah karena pariwisata mempunyai sifat multiefek yang ditimbulkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang ditunjukkan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk

wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata di suatu daerah dapat berkembang (Akonji, 2013). Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyedia fasilitas dan aksesibilitas (Zadel, 2013).

Pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan/ jasa sebagai satu kesatuan produk, baik yang nampak/nyata dan yang tidak tampak/ tidak nyata. Pariwisata tidak hanya untuk mencari hiburan atau bersantai-santai saja. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Garica *et all*, 2010).

Menurut Suastika dan Mahendra Yasa (2017) sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata dapat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Bassam, 2013).

Sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata

akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (Pleanggara dan Yusuf A.G, 2012:1).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Al-Fawwazi, 2016). Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro yang mampu memberi kesejahteraan masyarakat (Kurniawan, 2018).

Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) saat ini sedang mempersiapkan wilayahnya untuk menjadi daerah tujuan wisata dunia yang baru. Sejak ditetapkannya Taman Nasional Komodo sebagai salah satu *The New Seven Wonders of Nature* (Tujuh keajaiban dunia alam yang baru), maka NTT akan menjadi pintu masuk Pariwisata Indonesia selain Bali, yang sudah sangat dikenal selama ini. Keberadaan Komodo (*Varanus Commodeoensis*) di Taman Nasional Komodo telah menarik perhatian dunia sebagai spesies purba yang masih tersisa saat ini. Momentum ini, kemudian dimanfaatkan dengan menggelar berbagai ajang nasional maupun internasional sebagai jembatan bagi NTT menuju destinasi unggulan.

Sektor-sektor pariwisata yang berpotensi dalam menghasilkan devisa dan pendapatan bagi daerah yaitu jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal

wisatawan, serta tingkat hunian hotel. Menurut Purwanti dan Dewi, R.M (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata berpeluang mendorong pendapatan asli daerah membuat jumlah kunjungan wisatawan menghasilkan tren positif menambah pendapatan asli daerah (Mohammad, 2011).

**Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Domestik Di Kabupaten Manggarai Barat (dalam ribu jiwa)**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2012	43.200
2013	44.579
2014	55.476
2015	61.257
2016	83.712
2017	111.773
2018	150.300

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, 2018*

Setelah penetapan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu tujuh keajaiban dunia (*New Seven Wonders*), jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Kabupaten Manggarai Barat selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dan dapat dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 44.200 orang, naik menjadi 44.579 orang pada tahun 2013, kemudian naik menjadi 55.476 orang pada tahun 2014, kemudian meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi 61.257 orang, pada tahun 2016 naik menjadi 83.712 orang, pada tahun 2017 meningkat drastis menjadi 111.749, dan pada tahun 2018 naik sebesar 150.300 orang. Trend pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yang

positif ke Kabupaten Manggarai Barat membawa dampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

Lama tinggal wisatawan ialah total hari atau malam yang dihabisi daripada seorang wisatawan mancanegara di luar daripada negara tempat dirinya tinggal. Faktor lama tinggal wisatawan menjadi salah satu penyebab yang memutuskan apakah devisa yang didapatkan dari industri pariwisata banyak atau sedikit (Muzzafer, 2015). Dalam hubungannya banyaknya waktu yang dipergunakan seorang wisatawan berada di daerah tempat berwisata menjadikan konsumsi yang dilakukannya semakin banyak pula (Sirisack, 2014).

**Tabel 2 Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara dan Domestik Di Kabupaten Manggarai Barat (dalam hari)**

Tahun	Rata-rata lama tinggal wisatawan
2012	3,5
2013	3,9
2014	4,1
2015	5,0
2016	5,6
2017	6,1
2018	6,2

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, 2018*

Lama tinggal wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Kabupaten Manggarai Barat mengalami fluktuasi, pada tahun 2012, lama tinggal wisatawan 3,5 persen, naik pada tahun 2013 menjadi 3,9 persen, naik lagi menjadi menjadi 1,75 persen, pada tahun 2014, turun 0,05 hari pada tahun 2015 menjadi 4,1 hari, kemudian naik menjadi hari menjadi 5,0 hari pada tahun 2016, naik lagi pada tahun 2017 menjadi hari, dan pada tahun 2018 naik menjadi 6,2 hari.

Setelah penetapan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia, tingkat hunian hotel di Kabupaten Manggarai Barat selalu mengalami trend kenaikan yang positif. Pada tahun 2013 tingkat hunian hotel di

Kabupaten Manggarai Barat sebesar 1,66 persen, naik pada tahun 2014 menjadi 1,75 persen, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,83 persen, turun pada tahun 2016 menjadi 1,96 persen, dan pada tahun 2017 naik menjadi 2,02 persen, dan pada tahun 2018 naik menjadi 2,04 persen. Trend kenaikan yang positif dari tingkat hunian hotel menyebabkan kenaikan pada pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat melalui mekanisme pajak hotel yang diterima oleh daerah.

**Tabel 3 Tingkat Hunian Hotel Di Kabupaten Manggarai Barat (dalam persen)**

Tahun	Tingkat Hunian Kamar Hotel
2012	1,62
2013	1,66
2014	1,75
2015	1,83
2016	1,96
2017	2,02
2018	2,04

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, 2018*

Peningkatan jumlah tingkat hunian hotel di Manggarai Barat disebabkan karena wisatawan yang berkunjung akan menempati hotel-hotel yang telah disediakan, terutama sekarang di Manggarai Barat sendiri telah dibangun dua hotel besar yaitu Ayana, dan Inaya. Pembangunan hotel-hotel berbintang ini secara tidak langsung menggambarkan bagaimana kemajuan wisata Manggarai Barat yang sekarang telah menjadi salah satu Kawasan wisata premium di Indonesia.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel di Kabupaten Manggarai Barat menyebabkan peningkatan pada pendapatan asli daerah bidang pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Tabel 4, menggambarkan tingkat pertumbuhan PDRB dari seluruh kabupaten yang ada di

Provinsi Nusa Tenggara Timur. PDRB Kabupaten Manggarai Barat selalu mengalami trend positif, pada tahun 2012 sebesar 4,01 persen, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 4,08 persen, pada tahun 2014 naik menjadi 4,45 persen, pada tahun 2015 naik sebesar menjadi 4,49 persen, pada tahun 2016 naik menjadi 4,76 persen, dan pada tahun 2017 naik sebesar mejadi 5,11 persen. PDRB Kabupaten Manggarai Barat yang mengalami trend kenaikan yang positif menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat ikut menunjukkan trend yang positif.

**Tabel 4 Laju Pertumbuhan PDRB Per Kabupaten di Provinsi NTT (dalam persen)**

Kab/Kota	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sumba Barat	5.03	5.16	4.76	4.80	5.00	5.03
Sumba Timur	5.08	5.07	4.99	5.03	5.06	5.14
Kupang	5.04	5.07	5.10	5.05	4.83	5.13
TimorTengah Selatan	4.18	4.25	4.36	4.39	4.79	5.35
Timor Tengah Utara	4.42	4.4	4.58	4.70	4.84	5.09
Belu	5.28	6.04	5.57	5.34	5.76	5.81
Alor	4.84	4.24	4.80	4.86	4.58	4.88
Lembata	4.77	4.96	5.09	4.98	4.75	5.04
Flores Timur	4.41	4.82	4.84	4.61	4.77	5.16
Sikka	3.91	4.2	4.56	4.40	4.93	5.22
Ende	5.26	5.33	5.01	5.07	5.08	5.04
Ngada	6.21	5.09	4.83	4.69	5.18	4.94
Manggarai	5.27	5.43	5.11	5.00	5.09	5.12
Rote Ndao	4.43	4.25	4.86	5.05	5.13	5.48
Manggarai Barat	4.01	4.08	4.45	4.49	4.76	5.11
Sumba Tengah	4.17	4.39	4.22	4.79	4.82	4.92
Sumba Barat Daya	6.47	5.54	4.02	4.62	5.02	5.52
Nagakeo	4.4	4.54	4.59	4.61	4.55	4.96
Manggarai Timur	6	5.34	5.27	5.10	5.16	5.14
Sabu Raijua	6.25	5.04	5.14	5.04	5.07	5.11
Malaka	4.47	5.65	5.08	4.90	5.02	5.11
Kota Kupang	7.52	7.2	6.81	6.63	6.74	6.83
Provinsi NTT	4,25	4,28	4,23	4,15	4,15	4,87

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2018*

Keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat menurut lapangan usaha selama tahun 2014-2018 disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Manggarai Barat Menurut Lapangan Usaha 2014-2018 (persen)**

	<b>Lapangan Usaha/industry</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	2,82	2,95	2,86	4,07	3,22
B	Pertambangan dan penggalian	6,13	6,20	5,68	4,59	2,31
C	Industri Pengolahan	3,49	3,75	3,81	7,38	3,74
D	Pengadaan listrik dan gas	18,22	11,72	12,65	1,47	17,81
E	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang	2,85	2,89	0,61	1,34	2,03
F	Konstruksi	4,26	7,03	9,42	6,08	9,85
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	5,46	5,57	6,00	6,02	6,65
H	Transportasi dan pergudangan	5,06	4,36	6,73	7,91	7,97
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,06	6,25	11,98	12,26	12,58
J	Informasi dan komunikasi	5,49	5,19	5,18	5,15	5,13
K	Jasa keuangan dan asuransi	4,28	3,53	3,78	5,46	5,37
L	Real estat	3,02	4,34	4,02	5,52	5,22
M, N	Jasa perusahaan	6,10	2,48	4,48	4,98	5,50
O	Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan social wajib	6,00	6,17	6,14	5,71	5,77
P	Jasa Pendidikan	5,07	3,79	3,74	4,29	4,40
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan social	1,19	4,49	4,65	5,66	5,50
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,26	1,32	6,25	7,03	6,19
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>4,45</b>	<b>4,49</b>	<b>4,76</b>	<b>5,11</b>	<b>5,23</b>

Sumber: *BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2019*

Dari tabel 5 dapat dilihat perkembangan PDRB masing-masing lapangan usaha. Usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami perkembangan yang cukup positif, meskipun belum memberikan dampak yang begitu besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat. 2) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan

wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat. 3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat melalui pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk kuantitatif bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:10). Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat 2003-2018.

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur. Manggarai Barat dipilih sebagai lokasi penelitian ini dengan alasan Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu kabupaten yang memiliki beragam potensi pariwisata di Nusa Tenggara Timur, namun potensi-potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat belum maksimal dalam pengelolaannya oleh pemerintah daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat

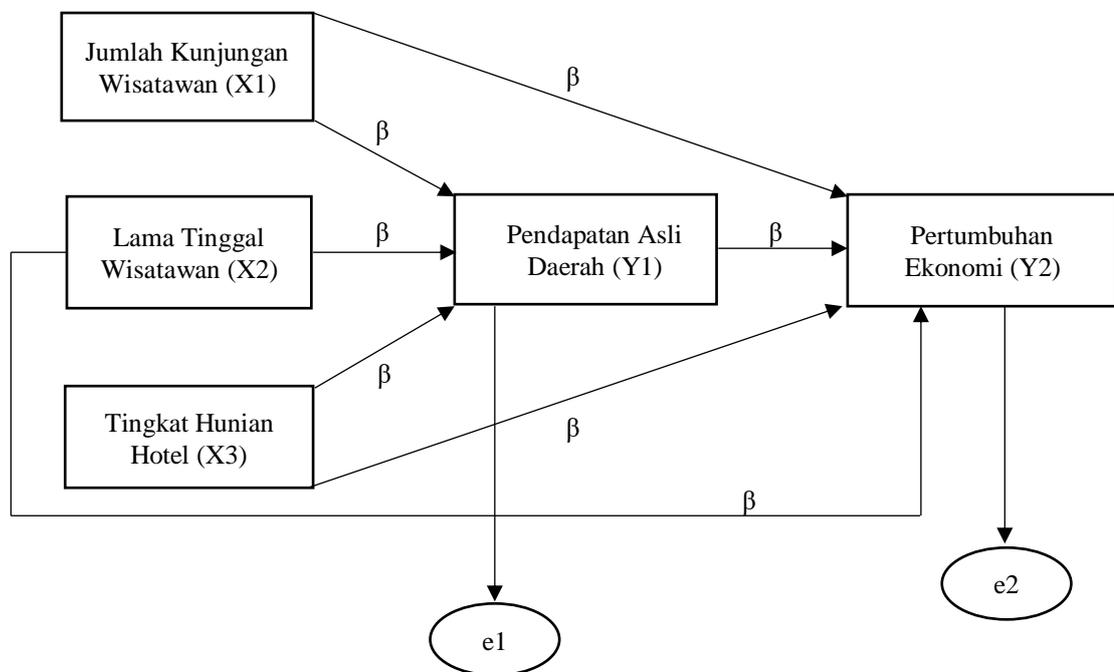
belum dapat dioptimalkan sesuai dengan potensi yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu dengan cara observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang hanya mengumpulkan data yang telah tersedia oleh badan atau lembaga seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, dan dinas-dinas terkait penelitian, di mana peneliti tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2015:247). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian dari buku- buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel, dan dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka perhitungan dan dihitung dengan satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, tingkat hunian hotel, PAD, dan data pertumbuhan ekonomi bidang pariwisata. Berdasarkan sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, dan instansi lain yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Utama, 2012:159). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi. Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1 Model Analisis Jalur Dampak Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.**

Berdasarkan kerangka berfikir yang dijelaskan pada Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

Struktur I

$$\hat{Y}_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

## Struktur II

$$\hat{Y}_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $Y_1$  = Pendapatan Asli Daerah  
 $Y_2$  = Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_1$  = Jumlah Kunjangan Wisatawan  
 $X_2$  = Lama Tinggl Wisatawan  
 $X_3$  = Tingkat Hunian Hotel  
 $e_1, e_2$  = Standar Error  
 $b_1 - b_7$  = Koefisien jalur masing-masing variable

Konsep penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan tingkat hunian hotel) terhadap pendapatan asli daerah dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Faktor pariwisata (Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Lama Tinggal Wisatawan) berpengaruh besar terhadap peningkatan PAD, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan pariwisata berdampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sektor pariwisata yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat, yaitu Jumlah Kunjangan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel.

Jumlah wisatawan merupakan sejumlah orang atau kelompok yang mengadakan perjalanan atau pergi ke suatu tempat yang akan di datangnya tanpa menetap di daerah tersebut atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang akan didatangnya. Kunjangan wisatawan juga mempengaruhi pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Dukungan alokasi dana

dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata contohnya hotel agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berkembangnya hotel akan mampu membuat wisatawan ingin berlama lama tinggal suatu destinasi wisata yang ada karena fasilitas yang di dapatkan sangat memuaskan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah melalui tingkat hunian hotel, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Jalur Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap PAD Kabupaten Manggarai Barat

Perhitungan koefisien analisis jalur dilakukan dengan analisis regresi melalui *software* IBM SPSS Statistics 20.0 memperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap PAD Kabupaten Manggarai Barat**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	20.466	.491		41.704	.000
1	Jumlah Kunjungan	.405	.044	.407	2.119	.027
	Lama Tinggal	.603	.776	.543	2.739	.018
	Tingkat Hunian	.346	.590	.362	2.164	.023

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Bersumber output analisis jalur pertama yang diperlihatkan dari Tabel 6 di atas, maka persamaan struktural yang dapat dibuat:  $Y_1 = 0,407X_1 + 0,543X_2 + 0,362X_3$

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan asli daerah, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,407 yang bermakna terdapat hubungan yang positif serta angka signifikansi sebesar 0,027 yang lebih sedikit dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan dengan serta merta meningkatkan pendapatan asli daerah.

Penelitian mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat sesuai dengan kerangka konseptual dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Saskara dan Ferry Pleanggra dan Edy Yusuf (2012) yang menyatakan bahwa bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh kunjungan wisatawan yang positif dan signifikan di Kabupaten Manggarai Barat karena wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat akan membayar tiket dan hotel yang kemudian akan masuk ke dalam kas daerah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul (2010) yang mengatakan sebagai sumber pemasukan daripada pendapatan, pariwisata selalu terkait dengan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Tumbuhnya lingkungan pariwisata daripada suatu daerah dinilai daripada jumlah wisatawan yang berwisata. Kehadiran wisatawan itu memberikan pemasukan untuk lokasi yang disinggahi. Bagi wisatawan yang tiba dari luar domestik, kehadirannya

berwisata menghasilkan devisa untuk negeri yang dihadiri. Bertambahnya pelancong yang berwisata membuat peran positif untuk Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang utama menjadi pemasukan pendapatan daerah.

Penelitian ini juga selaras dengan Cohen (1984:171) yang menyatakan bahwa pertumbuhan daripada pariwisata berhubungan dengan situasi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya diantara itu ialah pengaruh pariwisata dengan pemasukan pendapatan pemerintah. Aktifitas pariwisata menjadi sebuah sektor yang menentukan dalam mekanisme pengembangan dan pembangunan daerah kontribusi bagi pemasukan pendapatan pemerintah daerah ataupun masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti (2014) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh lama tinggal wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,543 yang bermakna terdapat hubungan positif serta angka signifikansi sejumlah 0,018 yang lebih sedikit dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga lama tinggal wisatawan berhubungan positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti semakin lama wisatawan tinggal di Manggarai Barat dengan serta merta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Lama tinggal wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Wisatawan yang datang dan berkunjung di Kabupaten Manggarai Barat mengeluarkan biaya untuk keperluan

sehari-hari dalam melakukan aktivitas pariwisata. Lama tinggal wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat setiap tahun terus mengalami kenaikan yang positif sehingga pendapatan asli daerah akan semakin meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wijaya (2011), yang hasilnya bahwa lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Skufic dan Stokovic pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Adyahrjanti, 2020).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat hunian hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,362 yang bermakna terdapat hubungan positif serta angka signifikansi sejumlah 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga tingkat hunian hotel dan restoran berhubungan positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti semakin banyak tingkat hunian hotel dengan serta merta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif dan

signifikan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai Barat disebabkan karena setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat di Kabupaten Manggarai Barat, wisatawan yang datang di Kabupaten Manggarai Barat akan menggunakan jasa akomodasi dan restoran yang telah disediakan. Tingkat hunian hotel yang terus mengalami perkembangan membawa dampak positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat melalui sektor pajak hotel dan restoran. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah yang dibuat oleh Ana Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa hasil pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Perusahaan hotel dan restoran akan mengalirkan pembayaran pajak kepada pemerintah dan akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Mahmudi (2010) yang menyatakan pajak hotel dan restoran merupakan sumber keuangan untuk penyelenggaraan pembangunan daerah. Pengaruh pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah dapat berpengaruh positif dan negatif, hal ini dikarenakan jumlah pajak hotel dan restoran yang diterima oleh pemerintah daerah.

#### **Hasil Analisis Jalur Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat**

Perhitungan koefisien analisis jalur dilakukan dengan analisis regresi melalui *software* IBM SPSS Statistics 20.0 memperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.775	.965		-1.838	.093
Jumlah Kunjungan	.212	.007	.394	2.275	.022
1 Lama Tinggal	.188	.576	.227	.673	.515
Tingkat Hunian	.043	.145	.213	.296	.773
PAD	.131	.047	.307	2.793	.017

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Bersumber output analisis jalur kedua yang diperlihatkan dari Tabel 7 di atas, maka persamaan struktural yang dapat dibuat:  $Y_2 = 0,294X_1 + 0,227X_2 + 0,213X_2 + 0,307Y_1$

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,294 yang bermakna terdapat hubungan yang positif serta angka signifikansi sejumlah 0,022 yang lebih sedikit dari 0,05 berarti terdapat hubungan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima sehingga jumlah kunjungan wisatawan berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa semakin banyak wisatawan yang datang di Kabupaten Manggarai Barat dapat dengan serta merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat, maka wisatawan yang datang akan mengeluarkan biaya untuk keperluan berwisatanya, sehingga akan menghidupkan sektor ekonomi di daerah tujuan wisata. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Udiyana

Putra (2019) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju PDRB Prov Bali.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh lama tinggal wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,227 yang bermakna hubungan yang positif serta angka signifikansi sejumlah 0,515 melebihi dari 0,05 berarti tidak terdapat hubungan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_5$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga lama tinggal wisatawan tidak berhubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa semakin lama wisatawan tinggal di Kabupaten Manggarai Barat tidak serta merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Dalam hal ini faktor lama tinggal wisatawan berkontribusi kecil terhadap pendapatan asli daerah.

Lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh lama tinggal wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Skufic dan Stokovic (2011) yang menyebutkan bahwa lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Manggarai Barat dikekang oleh dua aturan yang ada dalam lingkup wisata Kabupaten Manggarai Barat: (a) Monotonnya aktivitas pariwisata dan (b) Wisata yang terorganisir (sudah diatur oleh travel agent, sehingga wisatawan yang datang hanya untuk trip di pulau-pulau di Kabupaten

Manggarai Barat, tinggal, kemudian pulang), sedangkan untuk berkeliling di daerah wisata lain dan masyarakat lokal untuk berwisata sekaligus membeli kekayaan alam baik berupa souvenir maupun lainnya masih minim.

Sistem pariwisata yang hanya mengandalkan sektor kepulauan atau bahari menyebabkan pariwisata memberikan kontribusi yang kecil terhadap ekonomi secara keseluruhan, sehingga tidak memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat hunian hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,213 yang bermakna hubungan yang positif serta angka signifikansi sejumlah 0,773 melebihi dari 0,05 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_6$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga tingkat hunian hotel dan restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti semakin banyak tingkat hunian hotel tidak serta merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini faktor tingkat hunian hotel berkontribusi kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Neneng (2013), yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pariwisata yang monoton di Kabupaten Manggarai Barat menyebabkan pariwisata memberikan kontribusi yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Wisatawan yang datang hanya untuk melakukan trip wisata setelah itu pulang kembali menyebabkan ketimpangan pada sisi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak wisatawan tinggal atau menginap di hotel tidak akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan wisatawan hanya menginap di hotel tanpa melakukan aktivitas pariwisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Wisatawan hanya tinggal atau menginap di hotel, wisatawan jarang sekali melakukan kunjungan ke daerah-daerah selain daerah bahari seperti daerah budaya, sehingga masyarakat di daerah lain kurang merasakan dampak dari aktivitas pariwisata itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, didapatkan angka koefisien beta sejumlah 0,307 yang bermakna hubungan positif serta angka signifikansi sebesar 0,017 yang lebih sedikit dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima sehingga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa semakin besar pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat, maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan implikasi bahwa jika pendapatan asli daerah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini karena pendapatan asli daerah merupakan salah satu dari faktor penilaian pertumbuhan

ekonomi. Pembangunan yang merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi diambil salah satunya dari pendapatan asli daerah, sehingga semakin meningkat pendapatan asli daerah akan sangat membantu pembangunan dalam rangka menyukseskan pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Secara Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Manggarai Barat Melalui Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat**

Uji Sobel untuk pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2S_a^2 + a^2S_b^2 + S_a^2S_b^2}}$$

$$Z = \frac{0,407 \times 0,307}{\sqrt{0,307^2 \times 0,044^2 + 0,407^2 \times 0,047^2 + 0,044^2 \times 0,047^2}}$$

$$Z = \frac{0,12495}{0,02351}$$

$$Z = 5,315$$

Bersumber perumusan, diperoleh angka z hitung sejumlah 5,315 yang artinya melebihi daripada angka z tabel ( $5,315 > 2,201$ ). Hasil ini mempunyai makna Pendapatan Asli Daerah mampu memediasi secara signifikan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Sobel untuk pengaruh lama tinggal wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2S_a^2 + a^2S_b^2 + S_a^2S_b^2}}$$

$$Z = \frac{0,543 \times 0,307}{\sqrt{0,307^2 \times 0,776^2 + 0,543^2 \times 0,047^2 + 0,776^2 \times 0,047^2}}$$

$$Z = \frac{0,16670}{0,05874}$$

$$Z = 2,838$$

Bersumber perumusan, diperoleh angka z hitung sejumlah 2,838 yang artinya melebihi daripada angka z tabel ( $2,838 > 2,201$ ). Hasil ini mempunyai makna Pendapatan Asli Daerah mampu memediasi secara signifikan pengaruh lama tinggal wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Sobel untuk pengaruh tingkat hunian hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2S_a^2 + a^2S_b^2 + S_a^2S_b^2}}$$
$$Z = \frac{0,362 \times 0,307}{\sqrt{0,307^2 \times 0,590^2 + 0,362^2 \times 0,047^2 + 0,590^2 \times 0,047^2}}$$
$$Z = \frac{0,11113}{0,03386}$$
$$Z = 3,281$$

Bersumber perumusan, diperoleh angka z hitung sejumlah 3,281 yang artinya melebihi daripada angka z tabel ( $3,281 > 2,201$ ). Hasil ini mempunyai makna Pendapatan Asli Daerah mampu memediasi secara signifikan pengaruh tingkat hunian hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disusun beberapa simpulan yaitu, 1) Jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai Barat. 2) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan serta pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Manggarai Barat. 3) Pendapatan asli daerah merupakan variabel mediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu, 1) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat agar mengencangkan progam pembangunan pariwisata di seluruh objek-objek pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat agar prioritas pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya dalam wisata bahari namun meliputi semua objek pariwisata baik budaya maupun alam. 2) Bagi pemerintah Kabupaten Manggarai Barat supaya lebih meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap usaha pariwisata terutama akomodasi agar dapat membayar kewajibannya sesuai dengan semestinya melalui sektor pajak. 3) Bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat untuk dapat membaca dan mengambil peluang dari adanya pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat, baik melalui membuka usaha yang bisa membantu pemerintah dalam dalam rangka meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. 4) Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Manggarai Barat untuk memperhatikan unsur 4A dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, yaitu: Attraction (atraksi), Amenities (fasilitas), Accessibility (aksebilitas), Ancilliary (pelayanan tambahan).

## **REFERENSI**

Abdul Halim. (2014). *Manjemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah*. Jakarta. Salemba Empat.

- Abdullah, Abdul Aziz dan Mohd Hairil Hamdan. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science*.3(22).
- Adyahrjanti, Andhiny; Hartono, Djoni. 2020. Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 13(1). P 33-54.
- Akonji, D. A., Olubukola, O. A., and Wakilia, A. M. 2013. Nexus Between Public Expenditure and Economic Growth by Testing Wagner's Law Time Series: Evidence from Nigeria. *International Journal of Development and Sustainability*. 2(4). Hal: 2383-2395.
- Al-Fawwazi, Torki M. 2016. The Impact of Government Expenditures on Economic Growth in Jordan (1980-2013). *International Business Research*. Vol. 9, No. 1, 2016.
- Ana Pertiwi, Nih Luh Gede. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6(12): 2551-258.
- Artana Yasa dan Sudasarna Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1).
- Bassam A. AlBassam. 2013. The Relationship Between Governance and Economic Growth During Times of Crisis. *European Journal of Sustainable Development*. 2(4). Hal: 1-18.
- Garica, Dklodiana, Kipra, Dorina, and Luci, Edlira. 2010. Sustainable Tourism A Dynamics Method For Destination Planning: Comunity Approach: A Case From South Of Albania. *Romania Economic And Business Review*,5(2),pp:9-30.
- James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities and Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp: 342-359
- Kurniawan Robi, and Managi Shunsuke. 2018. Economic Growth And Sustainable Development In Indonesia: An Assessment. *Bullettin Of Indonesia Economic Studies*, 54(3). Hal: 339-361.
- Mohammad Mazunder, Elsading Ahmed, and Md. Abdur Raquib. 2011. Estimating Total Contribution of Tourism to Malaysian Economy. *International Journal of Business, Management and Social Sciences*, 2(3): pp:29-34.
- Musyawwiri, A., & Üngör, M. (2019). An Overview of the Proximate Determinants of Economic Growth in Indonesia Since 1960. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 55. No. 2. page: 213-237.

- Mutlag Raheem Al-Salem, Abdul Sada dan Noory Flayyih Mzaiel Al-Juboori.2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.5(6).
- Muzzafer Usyal, M. Joseph Sirgy, Eunju Woo, Hyelin (Lina) Kim. 2015. Quality of Life (QQL) and Well-being research in tourism. *Journal of Tourism Management*, pp.1-18.
- Neneng Sirostaria, Muhamad Nur, dan Arnis Mualim. 2013. Peranan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru. *Jurnal RAT*. Vol 2.h 343.
- Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pleanggra dan Yusuf. 2012. “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah”. *Diponegoro Journal of Economics*. 1 (1), 1-8.
- Seran Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1). Hal:59-71.
- Setiyawati, Anis, dan Hamzah, Ardi. 2007. Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *jurnal akuntansi dan keuangan daerah*.4. (2).
- Sirisack, Dalivah. 2014. The Characteristic And Motivation of Foreign Tourist Who Visit Luang Prahang Province, Lao PDR. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 5(9).
- Siti Shuhada Ahmad Kosnan, and Nirmaz Wana Ismail. 2013. Determinants of International Tourism in Malaysia: Evidence from Gravity Model. *Jurnal Ekonomi Malaysia*,47(1). Hal 131-138.
- Skulfic, Lorena and Stokovic Igor. 2011. Demand Function for Croation Tourist Product: A Panel Data Approach *Economy*, 2(1),pp:49-53.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa, I. Gst Wayan. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Ahli Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.10(2). Hal 95-107.
- Suastika, I gede Yoga dan I. N. Mahendra Yasa. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Terhadap

Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-jurnal ekonomi pembangunan Udayana*.6. (7). Hal 1332-1363.

Taufik Muhamd, dan Eny Rochida Fitiradi. 2015. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2). Hal:90-101.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid 1 ). Jakarta : Erlangga.

Udayantini, K.D., Bagia, I.W., dan Swendar, I.W. 2015. Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng periode 2010-2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.3(5).

Vojnovonic, Nikola and Knezevic, Rade. 2013. Economic and Tourism Indicator as a Means of Monitoring Sustainable Tourism, The Case of Inland Istria. *UTMS Journal of Economics*,4(2), pp:213-230.

Wijaya, I Nengah. 2011. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997-2010. *e-jurnal ekonomi pembangunan udayana*. 6. (6). Hal:188-200.

Zadel, Zrinka, and Sinisa Bogdan. 2013. Economic impact of cultural Tourism. *UTMS Journal of Economics*,4 (3):355-36